

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN LANSIA DENGAN
MOTIVASI MENGIKUTI POSYANDU LANSIA**

Devy Lestari Nurul Aulia¹⁾

ABSTRAK

Manusia dalam fase kehidupan akan mengalami proses penuaan. Indonesia belum memiliki fasilitas kesehatan memadai untuk mengantisipasi lonjakan jumlah orang lanjut usia, saat ini baru 528 puskesmas lansia di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adakah hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan lansia dengan motivasi lansia mengikuti posyandu lansia. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* di wilayah kerja Puskesmas Sei Pancur, pada bulan Februari-Juli 2017 dengan jumlah populasi 3.997 lansia dan sampel sebanyak 98 responden, pengumpulan data menggunakan kuisioner kemudian di analisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian di peroleh bahwa 59 lansia yang dukungan keluarganya rendah nilai p-value 0,016, dan 66 lansia berpengetahuan rendah nilai p-value $0,023 < \text{batas kemaknaan } (\alpha) 0,05$ dengan demikian H_a di terima dan H_o di tolak. Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pengetahuan lansia dengan motivasi mengikuti posyandu lansia, saran agar responden dapat mengerti arti penting mengikuti posyandu lansia.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Pengetahuan Lansia, Motivasi

PENDAHULUAN

Manusia dalam fase kehidupan akan mengalami proses penuaan. Dimana makin panjang usia seseorang, seiring dengan pertambahan usia tubuh maka seseorang akan mengalami kemunduran dari segi fisik, psikologis, sosial maupun ekonomi. Perubahan-perubahan tersebut yang menyebabkan lansia menjadi tergantung atau mengantungkan diri pada orang lain seperti anak atau keluarga yang lain. Keberadaan usia lanjut membutuhkan upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif⁽¹⁾.

Indonesia belum memiliki fasilitas kesehatan memadai untuk mengantisipasi lonjakan jumlah orang lanjut usia, saat ini baru 528 puskesmas lansia di Indonesia, sedangkan jumlah lansia yang membutuhkan perawat kesehatan mencapai 17,2 juta orang. Kementerian kesehatan memperkirakan, hanya 1,8 % orang lansia sehat sehingga sedikitnya ada 17,7 juta jiwa yang butuh layanan kesehatan⁽²⁾.

Masalah kesehatan mental pada lansia dapat berasal dari 4 aspek yaitu fisik, psikologi, sosial dan ekonomi. Masalah tersebut dapat berupa. Emosi, mudah

tersinggung, gampang merasa di lecehkan, kecewa, tidak bahagia, perasaan kehilangan, dan tidak berguna. Lansia dengan problem tersebut menjadi rentang mengalami gangguan psikiatrik seperti depresi, *ansietas* (kecemasan) *,psikosis* (kegiatan) kecanduan obat. Pada umumnya masalah kesehatan mental lansia adalah penyesuaian. Penyesuaian tersebut karena adanya perubahan dari keadaan sebelumnya (fisik masih kuat, bekerja dan berprestasi) menjadi kemunduran.

Kurang aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Maka diperlukan dukungan keluarga dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dukungan dari keluarga tersebut, maka seseorang anggota keluarga akan timbul dalam dirinya motivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2016 jumlah lansia di Kota Batam sebanyak 48.943 jiwa, dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan hanya 18.438 jiwa (37%).

1) Dosen Prodi Kebidanan Universitas Batam

Dari hasil data Dinas Kesehatan Kota Batam lansia yang mengikuti posyandu lansia terendah yaitu di puskesmas Sei Pancur sebanyak 980 jiwa, dari 3.997 jiwa⁽³⁾.

Penelitian lain terkait pemanfaatan posyandu yang erat kaitannya dengan pengetahuan lansia juga pernah diteliti oleh Damayanti (2012) dengan penelitiannya yang berjudul "Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dengan keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di kelurahan Sembung harjo kota Semarang". Melalui penelitiannya didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,001$, angka ini memberi arti bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keikutsertaan posyandu lansia secara statistik bermakna, yaitu semakin kurang tingkat pengetahuan lansia, akan semakin kurang tingkat keikutsertaan posyandu lansia. Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sei Pancur didapatkan dari 10 lansia hanya 2 orang saja yang mendapatkan dukungan keluarga, dan sebagian besar tidak tau manfaat posyandu.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan lansia dengan motivasi mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan analitik dengan rancangan *cross sectional*. Waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal April sampai bulan Juli 2017. Tempat Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja puskesmas Sei Pancur. Populasi dalam penelitian ini lansia. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia. Teknik pengambilan data menggunakan *puposive sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Selanjutnya dilakukan pengolahan data, analisis *Univariat* serta analisis *Bivariat*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan lansia dengan motivasi mengikuti posyandu lansia di Wilayah kerja Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017 dengan hasil sebagai berikut:

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebanyak 39 responden (39,8%) mendapatkan dukungan dari keluarga, dan 59

responden (60,2%) memiliki keluarga yang tidak mendukung dalam memberikan motivasi mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebanyak 32 responden (32,7%) memiliki pengetahuan tinggi, dan 66 responden (67,3%) memiliki pengetahuan rendah terhadap motivasi mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebanyak 35 responden (35,7%) memiliki motivasi tinggi, dan 63 responden (64,3%) memiliki motivasi rendah dalam mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017.

Dari hasil penelitian dilihat dari 39 responden yang mendapatkan dukungan keluarga, terdapat 20 responden (51,2%) yang memiliki motivasi tinggi, dan 19 responden (48,8%) memiliki motivasi rendah. Sedangkan dari 59 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, terdapat 15 responden (25,4%) yang memiliki motivasi tinggi, dan 44 responden (74,6%) memiliki motivasi rendah.

Dari hasil perhitungan *Chi-Square* dengan batas kemaknaan (α) = 0,05 dan hasil $p\text{-value} = 0,016$ yang berarti $p\text{-value} < (\alpha)$, maka dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan atau H_0 diterima, ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017.

Dari hasil penelitian dapat dilihat dari 32 responden yang memiliki pengetahuan tinggi, terdapat 17 responden (53,1%) yang memiliki motivasi tinggi, dan 15 responden (46,9%) memiliki motivasi rendah. Sedangkan dari 66 responden yang memiliki pengetahuan rendah, terdapat 18 responden (27,3%) yang memiliki motivasi tinggi, dan 48 responden (72,7%) memiliki motivasi rendah.

Dari hasil perhitungan *Chi-Square* dengan batas kemaknaan (α) = 0,05 dan hasil $p\text{-value} = 0,023$ yang berarti $p\text{-value} < (\alpha)$, maka dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan atau H_0 diterima, ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Diketahui dari 98 responden, bahwa sebanyak 39 responden (39,8%) mendapatkan dukungan dari keluarga, dan 59 responden (60,2%) tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam memberikan motivasi terhadap lansia untuk mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rendahnya dukungan keluarga dalam memotivasi lansia mengikuti posyandu dikarenakan sebagian besar keluarga lansia yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk mendampingi lansia, atau menghantarkan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu dan kurangnya perhatian dari keluarga terhadap lansia. Karena keluarga yang mendukung bisa menjadi motivator yang kuat bagi lansia untuk mengikuti posyandu lansia serta keluarga yang selalu mendukung akan meluangkan waktunya untuk mendampingi atau menghantar lansia ke posyandu, dan slalu mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu.

Hal ini sesuai dengan salah satu teori yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan suatu upaya yang diberikan kepada orang lain meliputi moral dan material agar orang yang diberikan dukungan menjadi termotivasi dalam melakukan kegiatan⁽⁴⁾.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma (2012) dari hasil penelitiannya tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 65 orang (89,0%) dari 73 responden yang diteliti.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam memotivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Pengetahuan Lansia

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebanyak 32 responden (32,7%) memiliki pengetahuan tinggi, dan 66 responden (67,3%) memiliki pengetahuan rendah terhadap motivasi mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan yang di miliki lansia terhadap mengikuti posyandu lansia adalah rendah. Hal ini dikarenakan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu indikasi yang dapat

mengubah sikap dan perilaku seseorang. Semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah pula kunjungannya Ke Posyandu Lansia. Karena kurangnya informasi tentang pentingnya kegiatan posyandu lansia yang didapatkan lansia baik dari tempat pelayanan kesehatan maupun dari berbagai media.

Hal ini sejalan dengan teori Notoadmojo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan fungsi-fungsi penginderaan terhadap suatu kajian tertentu. Proses tersebut terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan lansia yang kurang tentang suatu objek mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang objek tersebut, sehingga bila seseorang tidak mengetahui mengenai posyandu maka akan mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia⁽⁵⁾.

Hal ini sejalan dengan penelitian Noviana (2014) yang telah dilakukan yang berjudul factor-factor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang diketahui bahwa sebagian besar reponden yang diteliti memiliki pengetahuan kurang sebanyak 28 orang (43,1%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (27,7%).⁽⁶⁾

Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang didapatkan oleh seseorang. Semakin banyak informasi yang di dapatkan, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Motivasi Lansia

Berdasarkan penelitian dilihat bahwa sebanyak 35 responden (35,7%) memiliki motivasi tinggi, dan 63 responden (64,3%) memiliki motivasi rendah dalam mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017.

Berdasarkan hasil penelitian rendahnya motivasi lansia berkunjung ke posyandu lansia menurut peneliti dikarenakan kurang aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia. Faktor situasi dan kondisi, fasilitas dan usia juga dapat berpengaruh terhadap lansia yang tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia dikarenakan aktivitas atau kesibukan dari

keluarga lansia menjadi salah satu pengaruh. Selain itu faktor usia juga dapat mempengaruhi lansia yang sudah tua sangat mempengaruhi motivasi lansia dalam berkunjung ke posyandu lansia karena pada usia lanjut terjadi penurunan, kelemahan dan hilangnya mobilitas serta ketangkasan sehingga jika tidak ada fasilitas seperti kendaraan, atau keluarga yang dapat mengantar lansia ke posyandu sangat tidak memungkinkan bagi lansia yang rumahnya jauh dari posyandu untuk datang ke posyandu lansia. Sehingga sebaiknya diperlukan cara untuk lebih meningkatkan motivasi lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia.

Hal ini sejalan dengan teori Widayatun (2010) mengatakan Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk berperilaku dalam pencapaian tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor fisik dan proses mental, faktor lingkungan dan usia, situasi dan kondisi, fasilitas dan factor intrinsik. Fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan kita. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyono (2012) sebanyak 16 responden (41,0%) mempunyai motivasi rendah, 13 responden (33,3%) mempunyai motivasi kuat dan 10 responden (25,7%) mempunyai motivasi sedang.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa factor kesehatan, usia lansia dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi lansia untuk mengikuti posyandu lansia.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Lansia

Dari 39 responden (39,8%) yang mendapatkan dukungan keluarga, terdapat 20 responden (20,4%) yang memiliki motivasi tinggi, dan 19 responden (19,4%) memiliki motivasi rendah. Sedangkan dari 59 responden (60,2%) yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, terdapat 15 responden (15,3%) yang memiliki motivasi tinggi, dan 44 responden (44,9%) memiliki motivasi rendah. Dari hasil perhitungan Chi-Square dengan batas kemaknaan (α) = 0,05 dan hasil p-value = 0,016 yang berarti p-value < (α), maka dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan atau H_a diterima, ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017.

Pengaruh oleh dukungan dari keluarga, semakin tinggi dukungan keluarga semakin tinggi pula motivasi lansia untuk mengikuti posyandu lansia.

Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Lansia

Dapat dilihat dari 32 responden (32,7%) yang memiliki pengetahuan tinggi, terdapat 17 responden (17,3%) yang memiliki motivasi tinggi, dan 15 responden (15,3%) memiliki motivasi rendah. Sedangkan dari 66 responden (67,3%) yang memiliki pengetahuan rendah, terdapat 18 responden (18,4%) yang memiliki motivasi tinggi, dan 48 responden (49%) memiliki motivasi rendah. Dari hasil perhitungan Chi-Square dengan batas kemaknaan (α) = 0,05 dan hasil p-value = 0,023 yang berarti p-value < (α), maka dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan atau H_a diterima, ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan lansia dengan motivasi lansia mengikuti posyandu lansia. Karena semakin tingginya tingkat pengetahuan lansia akan mempengaruhi motivasi lansia untuk mengikuti posyandu lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia dengan motivasi mengikuti posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Pancur Kota Batam Tahun 2017 dengan 98 responden maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

- a. Diketahuinya Dukungan Keluarga lansia untuk mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur adalah mayoritas (60,2%) responden memiliki keluarga yang tidak mendukung dalam memberikan motivasi mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017.
- b. Diketahuinya Pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur adalah mayoritas (67,3%) responden memiliki pengetahuan rendah terhadap motivasi mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017.

- c. Diketuainya motivasi lansia mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur adalah mayoritas (64,3%) responden memiliki motivasi rendah dalam mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017.
- d. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017, dengan nilai *pvalue* = 0,016.
- e. Ada hubungan antara pengetahuan lansia dengan motivasi mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017, dengan nilai *pvalue* = 0,023.

DAFTAR PUSTAKA

- Erdafitriani. 2009. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sarwono , S. 2003. *Metodelogi Penelitian Kebidanan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Dinas Kesehatan Batam. 2017. *Profil Kesehatan Kota Batam 2016*. Batam : Dinkes Kota Batam
- Noviana 2014. *Factor-factor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyand*. Semarang :Fakultas Kedokteran universitas diponogoro
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta